

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASHI DAPAT DIENKAPAI DAN/ATAU TIDAK DITUNJUK. PERNYATAAN PENDAFATARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFATARAN TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBAHAN MELANGGAR HUKUM.

PT MAYORA INDAH Tbk ("PERSEORAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS.

INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DI DALAM PROSPEKTUS.



KANTOR PUSAT
Gedung Mayora

Jl. Tomang Raya No. 21-23 - Jakarta Barat 11440

Telepon: (021) 806 37700

Faksimili: (021) 565 5233

Website: www.mayoraindah.co.id

Perseoran dan Perusahaan Anak memiliki 11 pabrik yang terdapat di 5 lokasi dan 2 kantor serta gudang di 2 lokasi sebagai berikut:

2 pabrik di Jalan Telesekon, Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Jatiwangi, Kota Tangerang Telepon: (62-21) 590-2173 Faksimili: (62-21) 898-0267	1 pabrik di Blak H-10, Kawasan Industri MM 2100, Cikarang Barat, Bekasi Telepon: (62-21) 898-0195 Faksimili: (62-21) 6192-812	3 pabrik di Jalan Yos Sudarso Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Babupet, Tangerang Telepon: (62-21) 5454-887 Faksimili: (62-21) 6192-812	3 pabrik di Jl. Raya Serang KM 31-32, Desa Sunang Bandung, Kec. Jayanti, Tangerang Telepon: (62-21) 2966 3318 Faksimili: (62-21) 2966 2323	2 pabrik di Jl. Raya Serang KM 12,5, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, Banten Telepon: (62-21) 594-0543
---	--	--	---	---

1 kantor dan gudang di
Jl. Raya Surabaya - Krian Km 27,
Soloarjo, Jawa Timur
Telepon: (62-31) 8971720

1 kantor dan gudang di
Jl. Utama no 21 KM 12 (Kompos)
Dusun II, Pujit Mulio, Deli Serdang
Telepon: (62-31) 851968

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN II MAYORA INDAH
DENGAN TARGET DANA YANG DIHIMPUN SESEKAR RP2.000.000.000,00 - (DUA TRILIUN RUPIAH)

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT,
PERSEORAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN :

OBLIGASI BERKELANJUTAN II MAYORA INDAH TAHAP II TAHUN 2020
DENGAN JUMLAH POKOK SEBANYAK-BANYAKNYA RP500.000.000,00 - (LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warant, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kusadinda Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 4 (empat) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

- Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.
- Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.
- Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.
- Seri D : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri D yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warant dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan secara triwulan sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020. Pembayaran Obligasi secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal 19 September 2021, untuk Seri A, 9 September 2023 untuk Seri B, 9 September 2025 untuk Seri C dan 9 September 2027 untuk Seri D.

OBLIGASI BERKELANJUTAN I TAHAP II DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) KAN DITENTUKAN KEMUDIAN

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN SUATU JAMINAN KHUSUS, NAMUN DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEORAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN PASAL 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA INDONESIA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASUS TANPA PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEORAN LAIN SESUAI DENGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. KETERANGAN MENGENAI JAMINAN DILIHAT PADA PROSPEKTUS.

PERSEORAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI YANG DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR, DENGAN KETENTUAN BAHWA HAL TERSEBUT DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENATAHAN. PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) OBLIGASI PERSEORAN TIDAK DAPAT DILAKUKAN APABILA TERSEBUT MENGHABISKAN PERSEORAN TIDAK DAPAT MEMATUHI KETENTUAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALAMATAN. PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) OBLIGASI HANYA DAPAT DILAKUKAN OLEH PERSEORAN DARI PIHAK YANG TIDAK TERAFILIASI. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI WAJIB DILAPORKAN PERSEORAN KEPADA OJK PALING LAMBAT 2 (DUA) HARI KERJA SEBELUM PENGUMUMAN RENCANA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI. PERSEORAN WAJIB MENGUMUMKAN RENCANA PEMBELIAN OBLIGASI PALING SEDIKIT MELALUI 1 (SATU) SURAT KABAR HARIAN BERBAHASA INDONESIA YANG BERPEREDARAN NASIONAL PANG LAMBAT 2 (DUA) HARI KALENDER SEBELUM TANGGAL PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DIMULAI. PELAKSANAAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DILAKUKAN MELALUI BURSA EFEK ATAU DI LUAR BURSA EFEK.

PERSEORAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTRAKAN ATAS NAMA KSEI. OBLIGASI AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK MELALUI KSEI DAN AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PEMERTIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEORAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA ("PEFINDO") DENGAN PERINGKAT:

idAA (Double A)

KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMERINGKATAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEORAN ADALAH RISIKO PERSAINGAN USAHA

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH RISIKO TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG

SETIAP PIHAK TERAFILIASI DILARANG MEMBERIKAN KETERANGAN ATAU PERNYATAAN MENGENAI DATA YANG TIDAK DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS TANPA PERSETUJUAN TERULUT DARI PERSEORAN DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

OBLIGASI INI DICATIKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesungguhan penuh (full commitment) terhadap Penawaran Umum Obligasi Perseoran.

PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI



PT Indo Premier Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas

PT RHB Sekuritas Indonesia

WALI AMANAT
PT Bank Permata Tbk.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2020.

JADWAL EMISI

Masa Penawaran Awal	: 14 - 25 Agustus 2020
Perkiraan Tanggal Efektif	: 31 Agustus 2020
Perkiraan Masa Penawaran Umum	: 2 - 4 September 2020
Perkiraan Tanggal Penutupan	: 7 September 2020
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	: 8 September 2020
Perkiraan Tanggal Distribusi Secara Elektronik ("Tanggal Emisi")	: 9 September 2020
Perkiraan Tanggal Penclatanan pada BEI	: 9 September 2020

PENAWARAN UMUM

PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Nama Obligasi
Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap II Tahun 2020".

Jenis Obligasi
Obligasi ini diterbitkan tanpa warant, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk ditawarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini ditawarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini ditawarkan pada tanggal pengesahan Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseoran. Sertifikat Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI.

Jumlah Pokok, Jangka Waktu, Jatuh Tempo dan Bunga Obligasi
Jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebanyak-banyaknya Rp500.000.000,00 - (lima ratus miliar Rupiah). Obligasi ini diterbitkan tanpa warant, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kusadinda Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 4 (empat) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

- Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.
- Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.
- Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.
- Seri D : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 4% (empat persen) per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri D yang ditawarkan adalah sebesar Rp4 (empat) miliar.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warant dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan secara triwulan sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020. Pembayaran Obligasi secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal 19 September 2021, untuk Seri A, 9 September 2023 untuk Seri B, 9 September 2025 untuk Seri C dan 9 September 2027 untuk Seri D.

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwalimatan. Dengan satu-satunya Obligasi yang dapat dipindahtukarkan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah serial R1 (satu Rupiah) atau kelipatannya sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwalimatan. Setiap Pemegang Obligasi serial R1-, (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengukulkan 1 (satu) suara dalam RUPU.

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Tingkat bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, di mana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwalimatan.

Jadwal pembayaran bunga untuk masing-masing seri Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Satuan Pemindahtukaran
a. Satuan Pemindahtukaran Obligasi adalah sebesar Rp1-, (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Satuan Perdagangan Obligasi
Satuan perdagangan Obligasi di BEI dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

Bunga Ke	Seri A	Seri B	Seri C	Seri D
1	9 Desember 2020	9 Desember 2020	9 Desember 2020	9 Desember 2020
2	9 Maret 2021	9 Maret 2021	9 Maret 2021	9 Maret 2021
3	9 Juni 2021	9 Juni 2021	9 Juni 2021	9 Juni 2021
4	19 September 2021	9 September 2021	9 September 2021	9 September 2021
5	9 Desember 2021	9 Desember 2021	9 Desember 2021	9 Desember 2021
6	9 Maret 2022	9 Maret 2022	9 Maret 2022	9 Maret 2022
7	9 Juni 2022	9 Juni 2022	9 Juni 2022	9 Juni 2022
8	9 September 2022	9 September 2022	9 September 2022	9 September 2022
9	9 Desember 2022	9 Desember 2022	9 Desember 2022	9 Desember 2022
10	9 Maret 2023	9 Maret 2023	9 Maret 2023	9 Maret 2023
11	9 Juni 2023	9 Juni 2023	9 Juni 2023	9 Juni 2023
12	9 September 2023	9 September 2023	9 September 2023	9 September 2023
13	9 Desember 2023	9 Desember 2023	9 Desember 2023	9 Desember 2023
14	9 Maret 2024	9 Maret 2024	9 Maret 2024	9 Maret 2024
15	9 Juni 2024	9 Juni 2024	9 Juni 2024	9 Juni 2024
16	9 September 2024	9 September 2024	9 September 2024	9 September 2024
17	9 Desember 2024	9 Desember 2024	9 Desember 2024	9 Desember 2024
18	9 Maret 2025	9 Maret 2025	9 Maret 2025	9 Maret 2025
19	9 Juni 2025	9 Juni 2025	9 Juni 2025	9 Juni 2025
20	9 September 2025	9 September 2025	9 September 2025	9 September 2025
21	9 Desember 2025	9 Desember 2025	9 Desember 2025	9 Desember 2025
22	9 Maret 2026	9 Maret 2026	9 Maret 2026	9 Maret 2026
23	9 Juni 2026	9 Juni 2026	9 Juni 2026	9 Juni 2026
24	9 September 2026	9 September 2026	9 September 2026	9 September 2026
25	9 Desember 2026	9 Desember 2026	9 Desember 2026	9 Desember 2026
26	9 Maret 2027	9 Maret 2027	9 Maret 2027	9 Maret 2027
27	9 Juni 2027	9 Juni 2027	9 Juni 2027	9 Juni 2027
28	9 September 2027	9 September 2027	9 September 2027	9 September 2027

Jaminan
Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseoran baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseoran lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseoran yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseoran baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Dana Pelunasan Obligasi (Sinking Fund)
Perseoran tidak menyetorkan penghasilan dana pelunasan Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Emisi Obligasi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Emisi Obligasi.

Pembatasan dan Kewajiban Perseoran
Selama jangka waktu Obligasi dan seluruh jumlah Pokok Obligasi belum sepenuhnya dilunasi dari/atau seluruh jumlah Bunga Obligasi serta kewajiban pembayaran lainnya (bila ada) dalam seluruhnya dibayar menurut ketentuan Perjanjian Perwalimatan, Perseoran berjanji dan mengikatkan diri:

- Bahwa Perseoran, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - Menjaminkan, menggadai, dan/atau mengukulkan baik sebagian maupun seluruh harta dan/atau pendapatan Perseoran, dan mengizinkan Anak Perusahaan, menjaminkan, menggadai, dan/atau mengukulkan baik sebagian maupun seluruh harta dan/atau pendapatan Anak Perusahaan tersebut, dalam rangka penertihan utang dan kewajiban konfiteren, kecuali:
 - jaminan dan agunan yang telah diberikan sebelum tanggal penandatanganan Perjanjian Perwalimatan;
 - jaminan dan agunan yang diberikan atas hutang Perseoran dan/atau Anak Perusahaan, dengan jumlah jaminan tidak lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari nilai total aktif Perseoran dan Anak Perusahaan, dengan syarat seluruh jaminan dan agunan yang telah diberikan sebelum tanggal penandatanganan Perjanjian Perwalimatan telah dilepaskan sebagaimana dibuktikan dengan pernyataan tertulis dari Perseoran disertai bukti yang cukup kepada Wali Amanat yang wajib diberikan dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kalender setelah jaminan dan agunan tersebut dilepaskan;
 - jaminan dan agunan yang telah sehubungan dengan usaha Perseoran sehari-hari;
 - jaminan dan agunan yang diberikan atas hutang Perseoran dan/atau Anak Perusahaan yang melebihi jumlah sebagaimana dimaksud pada poin 1.a.(i) dengan syarat jaminan dan agunan setera diberikan juga untuk Obligasi ini; dan/atau
 - jaminan dan agunan yang diberikan atas hutang Perseoran dan/atau Anak Perusahaan yang digunakan untuk melunasi Obligasi ini;
 - Memberikan jaminan-jaminan kepada pihak lain yang membari harta kekayaan Perseoran dalam bentuk jaminan perusahaan (corporate guarantee) dan mengizinkan Anak Perusahaan untuk memberikan jaminan-jaminan kepada pihak lain dalam bentuk jaminan perusahaan (corporate guarantee), kecuali:
 - jaminan yang diberikan dari Perseoran kepada Anak Perusahaan;
 - jaminan yang diberikan satu Anak Perusahaan kepada Anak Perusahaan lainnya;
 - jaminan yang diperlukan untuk mengukuli tender, atau deposito untuk menjamin pembayaran pajak atau biaya masuk atau untuk pembayaran sewa selama dipergunakan dalam usaha Perseoran dan/atau Anak Perusahaan sehari-hari; dan/atau
 - jaminan perusahaan (corporate guarantee) yang telah diberikan sebelum tanggal penandatanganan Perjanjian Perwalimatan;
 - dengan syarat, keseluruhan jaminan perusahaan (corporate guarantee) yang diberikan berdasarkan poin 1.b.(i), 1.b.(ii) dan 1.b.(iii) sebesar-sesungguhnya 20% (dua puluh perseratus) dari nilai total aktif Perseoran dan Anak Perusahaan, dan dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseoran sehari-hari, sepanjang diberikan dengan syarat dan ketentuan yang tidak merugikan Perseoran dan/atau Anak Perusahaan dan dilakukan berdasarkan harga pasar yang wajar.
 - Memberikan piutang, pinjaman atau kredit untuk pihak manapun, dan memastikan Anak Perusahaan tidak akan memberikan piutang, pinjaman atau kredit untuk pihak manapun, kecuali:
 - piutang, pinjaman atau kredit yang diberikan dalam transaksi yang normal dan wajar sesuai dengan kegiatan usaha Perseoran dan/atau Anak Perusahaan sehari-hari dan sepanjang diberikan dengan syarat dan ketentuan yang tidak merugikan Perseoran dan/atau Anak Perusahaan dan dilakukan berdasarkan harga pasar yang wajar; atau
 - dilakukan antara Perseoran dengan Anak Perusahaan dan antar Anak Perusahaan yang satu dengan yang lain.
 - Menjual, mengalihkan, memindahtakani atau mengurangi sebagian atau seluruh aktiva tetap produksi dan pendukung produksi Perseoran dan mengizinkan Anak Perusahaan untuk menjual, mengalihkan, memindahtakani atau mengurangi sebagian atau seluruh aktiva tetap produksi dan pendukung produksinya, dalam satu transaksi atau beberapa transaksi dalam satu tahun buku yang nilainya lebih dari 5% (lima perseratus) dari aktiva tetap Perseoran dan Anak Perusahaan, kecuali :
 - pengalihan aktiva tetap produksi dan pendukung produksi dari Perseoran kepada Anak Perusahaan, atau dari satu Anak Perusahaan kepada Anak Perusahaan yang lain, dengan syarat, Anak Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan bidang usaha Perseoran;
 - pengalihan aktiva tetap produksi dan pendukung produksi yang merupakan bahan-bahan atau perlengkapan aktiva tetap; dan/atau
 - penjualan, penyewaan, pengalihan atau pelepasan lainnya dimana harga penjualan, biaya sewa, harga pengalihan atau pelepasan lainnya divestasikan kembali dalam kegiatan usaha yang sama terkait dengan Perseoran.
 - Mengeluarkan obligasi atau instrumen hutang lain yang sejenis termasuk hutang bank yang dibuat di kemudian hari yang dijamin sehingga mempunyai kedudukan yang lebih dari dari dari Obligasi ini, kecuali :
 - hutang bank yang jumlah jaminannya tidak lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari nilai total aktif Perseoran dan Anak Perusahaan dengan syarat seluruh jaminan dan agunan yang telah diberikan sebelum tanggal penandatanganan Perjanjian Perwalimatan telah dilepaskan sebagaimana dibuktikan dengan pernyataan tertulis dari Perseoran disertai bukti yang cukup kepada Wali Amanat yang wajib diberikan dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kalender setelah jaminan dan agunan tersebut dilepaskan; atau
 - Obligasi atau instrumen hutang atau hutang bank tersebut digunakan untuk membayar Obligasi ini; atau
 - dalam hal hutang bank yang jumlahnya melebihi jumlah sebagaimana dimaksud dalam poin 1.e.(i) atau dalam hal penerbitan obligasi atau surat hutang sejenis yang tunduk pada ketentuan pasar modal Indonesia, maka jaminan dan agunan yang setara diberikan juga untuk Obligasi ini;
 - dengan ketentuan Perseoran harus memberlakukan secara tertulis kepada Wali Amanat, Perusahaan, atau dari satu Anak Perusahaan sebelum Insidan-Insidan tersebut dilakukan dan harus untuk poin 1.e.(ii) harus dibuat perubahan atas Perjanjian Perwalimatan dan Pengakuan Hutang.
 - Melakukan penggabungan usaha, peleburan usaha dan/atau penggabungan (akuisisi), dan mengizinkan Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan usaha, peleburan usaha dan/atau penggabungan (akuisisi), yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap pemenuhan kewajiban Perseoran terhadap Obligasi, kecuali atas permintaan pemertahan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Pemberian persetujuan tertulis sebagaimana dimaksud dalam poin 1 akan diberikan oleh Wali Amanat dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Pemohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;

Obligasi ini diterbitkan tanpa warant dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan secara triwulan sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020. Pembayaran Obligasi secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal 19 September 2021, untuk Seri A, 9 September 2023 untuk Seri B, 9 September 2025 untuk Seri C dan 9 September 2027 untuk Seri D.

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwalimatan. Dengan satu-satunya Obligasi yang dapat dipindahtukarkan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah serial R1 (satu Rupiah) atau kelipatannya sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwalimatan. Setiap Pemegang Obligasi serial R1-, (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengukulkan 1 (satu) suara dalam RUPU.

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Tingkat bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, di mana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwalimatan.

Jadwal pembayaran bunga untuk masing-masing seri Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Satuan Pemindahtukaran
a. Satuan Pemindahtukaran Obligasi adalah sebesar Rp1-, (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Satuan Perdagangan Obligasi
Satuan perdagangan Obligasi di BEI dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

Bunga Ke	Seri A	Seri B	Seri C	Seri D
1	9 Desember 2020	9 Desember 2020	9 Desember 2020	9 Desember 2020
2	9 Maret 2021	9 Maret 2021	9 Maret 2021	9 Maret 2021
3	9 Juni 2021	9 Juni 2021	9 Juni 2021	9 Juni 2021
4	19 September 2021	9 September 2021	9 September 2021	9 September 2021
5	9 Desember 2021	9 Desember 2021	9 Desember 2021	9 Desember 2021
6	9 Maret 2022	9 Maret 2022	9 Maret 2022	9 Maret 2022
7	9 Juni 2022	9 Juni 2022	9 Juni 2022	9 Juni 2022
8	9 September 2022	9 September 2022	9 September 2022	9 September 2022
9	9 Desember 2022	9 Desember 2022	9 Desember 2022	9 Desember 2022
10	9 Maret 2023	9 Maret 2023	9 Maret 2023	9 Maret 2023
11	9 Juni 2023	9 Juni 2023	9 Juni 2023	9 Juni 2023
12	9 September 2023	9 September 2023	9 September 2023	9 September 2023
13	9 Desember 2023	9 Desember 2023	9 Desember 2023	9 Desember 2023
14	9 Maret 2024	9 Maret 2024	9 Maret 2024	9 Maret 2024
15	9 Juni 2024	9 Juni 2024	9 Juni 2024	9 Juni 2024
16	9 September 2024	9 September 2024	9 September 2024	9 September 2024
17	9 Desember 2024	9 Desember 2024	9 Desember 2024	9 Desember 2024
18	9 Maret 2025	9 Maret 2025	9 Maret 2025	9 Maret 2025
19	9 Juni 2025	9 Juni 2025	9 Juni 2025	9 Juni 2025
20	9 September 2025	9 September 2025	9 September 2025	9 September 2025
21	9 Desember 2025	9 Desember 2025	9 Desember 2025	9 Desember 2025
22	9 Maret 2026	9 Maret 2026	9 Maret 2026	9 Maret 2026
23	9 Juni 2026	9 Juni 2026	9 Juni 2026	9 Juni 2026
24	9 September 2026	9 September 2026	9 September 2026	9 September 2026
25	9 Desember 2026	9 Desember 2026	9 Desember 2026	9 Desember 2026
26	9 Maret 2027	9 Maret 2027	9 Maret 2027	9 Maret 2027
27	9 Juni			

RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Table with columns: Uraian, 31 Maret 2020, 31 Desember 2019, 2019. Rows include Rasio Pertumbuhan (%), Rasio Usaha (%), Rasio Keuangan (%), Rasio AR Turn Over, Rasio Inventory Turn Over, Rasio Inventory Day, and Rasio-rasio utama keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang.

- 1. Rasio Lancar: Aset Lancar dibagi dengan Liabilitas Lancar yang dipersyaratkan bank adalah minimal 1x, sedangkan yang dicapai Perseroan per tanggal 31 Desember 2019 adalah 3,43x (draft asal 3,43x).
- 2. EBITDA/Interest: Laba tahun berjalan ditambah bunga, pajak dan penyusutan/amortisasi dibagi dengan bunga yang dipersyaratkan bank adalah minimal 1,5x, sedangkan yang dicapai Perseroan per tanggal 31 Desember 2019 adalah 10,15x.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak beserta catatan-catatan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XVII Prospektus mengenai Laporan Keuangan.

- A. Umum: Perseroan dan Perusahaan Anak bergerak dalam industri makanan dan minuman olahan, termasuk biskuit, wafer, kue kering, coklat, kopi, cereal, dan kakao. Perseroan tergolong dalam salah satu industri yang menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan meningkat. Tuntutan daya hidup masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang lebih praktis membuat Perseroan dapat menunjukkan performanya seiring pelung yang ada. Perseroan merupakan salah satu produsen makanan olahan di Indonesia dengan berbagai produk yang telah dikenal di masyarakat luas dan tetap tumbuh selama puluhan tahun.

2.4. Pertumbuhan Liabilitas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi Rp9.138 miliar dari total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.049 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank jangka panjang, yang dikompensasi dengan penurunan utang bank jangka pendek dan utang obligasi.

2.5. Pertumbuhan Liabilitas Jangka Pendek

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi Rp 3.714 miliar dari liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 3.065 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

2.6. Pertumbuhan Liabilitas Jangka Panjang

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi Rp9.128 miliar dari total liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.049 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang.

2.7. Pertumbuhan Ekuitas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp9.900 miliar dari total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp8.543 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

3. Analisis Segmen Operasi

Table with columns: Keterangan, Volume (ton), % Pertumbuhan, Penjualan (Rp Juta), % Penjualan Perseoran, and Laba Usaha (Rp Juta), % Laba Usaha Perseoran. Rows include Pengolahan makanan, Pengolahan minuman, and Total.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penjualan segmen pengolahan makanan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 26%. Sedangkan untuk segmen pengolahan minuman, penjualan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 36%.

4. Pinjaman yang Masih Terutang

Perseroan dan anak perusahaan hanya memiliki pinjaman dalam mata uang rupiah dan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Pinjaman Perseroan dan Anak Perusahaan tanpa jaminan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penjualan segmen pengolahan makanan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 26%. Sedangkan untuk segmen pengolahan minuman, penjualan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 36%.

5. Likuiditas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang diukur dengan perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek Perseroan dan Perusahaan Anak. Rasio likuiditas Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 3,43x dan 2,65x.

6. Solabilitas

Solabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk melunasi seluruh liabilitasnya yang diukur dengan perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas. Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 0,92x dan 1,06x. Penurunan rasio ini pada tanggal 31 Desember 2019 terutama karena peningkatan laba tahun berjalan.

7. Imbal Hasil

7.1. Imbal Hasil Ekuitas: Imbal hasil ekuitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari sejumlah dana yang telah ditanamkan oleh pemegang saham.

7.2. Imbal Hasil Aset: Imbal hasil aset merupakan ukuran efisiensi yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan/manfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

8. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Secara operasional, perubahan nilai tukar mata uang asing tidak berdampak secara signifikan, karena pada tahun 2019 kontribusi penjualan ekspor sebesar 45,87% sehingga Perseroan memiliki aset dalam bentuk valuta asing yang mana digunakan Perseroan untuk natural hedging dan Perseroan tidak memiliki utang dalam valuta asing.

9. Kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi

Virus Corona (Covid-19) yang mewabah di seluruh dunia pada kuartal pertama tahun 2020 kepada seluruh masyarakat yang diharapkan, tentunya ini dapat membuat Indonesia kesulitan dalam memenuh kebutuhan dan memfasilitasi impor. Pemenuhan ekonomi dunia dan penurunan aktivitas yang terjadi di seluruh dunia dengan adanya pembatasan sosial berskala besar yang simultan memperkeratkan tantangan yang besar baik dari segi permintaan pasar maupun kegiatan logistiknya. Untuk pasar domestik sampai saat ini tidak ada kendala yang berarti karena industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang di kekecualikan untuk dapat tetap beroperasi selama pandemi.

10. Analisis Keuangan

Analisis keuangan berdasar ini disajikan berdasarkan angka-angka yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diilampirkan dalam Prospektus ini.

11. Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

1. Penjualan Neto: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penjualan neto konsolidasian di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi Rp25.027 miliar dari Rp24.061 miliar di tahun 2018, disebabkan oleh peningkatan volume penjualan lokal dan kenaikan harga produk ekspor. Kenaikan volume penjualan untuk akhir tahun yang berakhir tahun 2019 sebesar 3,1% dibanding tahun 2018.

2. Beban Pokok Penjualan dan Laba Bruto: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 3% menjadi Rp17.109 miliar di tahun 2019 dari Rp17.664 miliar di tahun 2018, terutama disebabkan oleh penurunan harga bahan baku.

3. Laba Usaha: Laba bruto naik sebesar 24% menjadi Rp9.917 miliar di tahun 2019 dari Rp8.397 miliar di tahun 2018, dan margin laba bruto naik menjadi 32% di tahun 2019 dari 27% di tahun 2018. Peningkatan margin laba bruto disebabkan oleh peningkatan penjualan dan penurunan beban pokok penjualan.

4. Laba Setelah Pajak: Dibandingkan tahun 2018 Harga pokok penjualan tahun mengalami penurunan sebesar 3,1%, sehingga laba usaha mengalami kenaikan sebesar 23,7%, terutama karena penurunan harga bahan baku produk.

5. Laba Bersih: Laba usaha naik sebesar 21% menjadi Rp3.172 miliar di tahun 2019 dari Rp2.628 miliar di tahun 2018 dan margin laba usaha naik menjadi 13% di tahun 2019 dari 11% di tahun 2018, terutama karena peningkatan penjualan dan penurunan beban pokok penjualan.

6. Laba Setelah Pajak dan Laba Bersih: Laba setelah pajak dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp1.988 miliar di tahun 2019 dari Rp1.716 miliar di tahun 2018, terutama disebabkan oleh kenaikan laba bersih.

7. Penghasilan Komprehensif: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penghasilan komprehensif di tahun 2019 mencapai Rp2.020 miliar dibandingkan dengan penghasilan komprehensif sebesar Rp1.805 miliar di tahun 2018. Di tahun 2019, Perseroan mencatatkan rugi dari pengakuan kembali liabilitas imbalan pasti.

12. Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1. Aset: Aset lancar mengalami peningkatan sebesar 12,67% menjadi Rp12.776,103 miliar di tahun 2019 dari Rp11.362,811 miliar di tahun 2018. Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 4,94% menjadi Rp6.281,816 miliar di tahun 2019 dari Rp5.997,706 miliar di tahun 2018.

2. Liabilitas: Liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi Rp3.714,366 miliar di tahun 2019 dari Rp3.065,119 miliar di tahun 2018. Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi Rp5.413,960 miliar di tahun 2019 dari Rp5.983,950 miliar di tahun 2018.

3. Ekuitas: Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp9.900,244 miliar di tahun 2019 dari Rp8.543,037 miliar di tahun 2018.

4. Kepentingan nonpengendali: Kepentingan nonpengendali mengalami peningkatan sebesar 23,7% menjadi Rp1.988,244 miliar di tahun 2019 dari Rp1.609,544 miliar di tahun 2018.

5. Total Liabilitas dan Ekuitas: Total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp19.900,244 miliar di tahun 2019 dari Rp18.543,037 miliar di tahun 2018.

6. Pertumbuhan Aset Lancar: Pada tanggal 31 Desember 2019, total aset lancar mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi Rp 12.776 miliar dari total aset lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 12.645 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas dan piutang usaha.

7. Pertumbuhan Aset Tidak Lancar: Pada tanggal 31 Desember 2019, total aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi Rp 6.282 miliar dari total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 5.998 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap dan aset tidak berwujud.

8. Pertumbuhan Liabilitas: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi Rp9.138 miliar dari total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.049 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank jangka panjang, yang dikompensasi dengan penurunan utang bank jangka pendek dan utang obligasi.

9. Pertumbuhan Liabilitas Jangka Pendek: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi Rp 3.714 miliar dari liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 3.065 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

10. Pertumbuhan Liabilitas Jangka Panjang: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi Rp9.128 miliar dari total liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.049 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang.

11. Pertumbuhan Ekuitas: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp9.900 miliar dari total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp8.543 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

12. Analisis Segmen Operasi: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penjualan segmen pengolahan makanan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 26%. Sedangkan untuk segmen pengolahan minuman, penjualan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 36%.

13. Pinjaman yang Masih Terutang: Perseroan dan anak perusahaan hanya memiliki pinjaman dalam mata uang rupiah dan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Pinjaman Perseroan dan Anak Perusahaan tanpa jaminan.

14. Likuiditas: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang diukur dengan perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek Perseroan dan Perusahaan Anak. Rasio likuiditas Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 3,43x dan 2,65x.

15. Solabilitas: Solabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk melunasi seluruh liabilitasnya yang diukur dengan perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas. Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 0,92x dan 1,06x. Penurunan rasio ini pada tanggal 31 Desember 2019 terutama karena peningkatan laba tahun berjalan.

16. Imbal Hasil: 7.1. Imbal Hasil Ekuitas: Imbal hasil ekuitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari sejumlah dana yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. 7.2. Imbal Hasil Aset: Imbal hasil aset merupakan ukuran efisiensi yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan/manfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

17. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing: Secara operasional, perubahan nilai tukar mata uang asing tidak berdampak secara signifikan, karena pada tahun 2019 kontribusi penjualan ekspor sebesar 45,87% sehingga Perseroan memiliki aset dalam bentuk valuta asing yang mana digunakan Perseroan untuk natural hedging dan Perseroan tidak memiliki utang dalam valuta asing.

18. Kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi: Virus Corona (Covid-19) yang mewabah di seluruh dunia pada kuartal pertama tahun 2020 kepada seluruh masyarakat yang diharapkan, tentunya ini dapat membuat Indonesia kesulitan dalam memenuh kebutuhan dan memfasilitasi impor. Pemenuhan ekonomi dunia dan penurunan aktivitas yang terjadi di seluruh dunia dengan adanya pembatasan sosial berskala besar yang simultan memperkeratkan tantangan yang besar baik dari segi permintaan pasar maupun kegiatan logistiknya. Untuk pasar domestik sampai saat ini tidak ada kendala yang berarti karena industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang di kekecualikan untuk dapat tetap beroperasi selama pandemi.

19. Analisis Keuangan: Analisis keuangan berdasar ini disajikan berdasarkan angka-angka yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diilampirkan dalam Prospektus ini.

20. Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian: 1. Penjualan Neto: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penjualan neto konsolidasian di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi Rp25.027 miliar dari Rp24.061 miliar di tahun 2018, disebabkan oleh peningkatan volume penjualan lokal dan kenaikan harga produk ekspor. Kenaikan volume penjualan untuk akhir tahun yang berakhir tahun 2019 sebesar 3,1% dibanding tahun 2018.

21. Beban Pokok Penjualan dan Laba Bruto: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 3% menjadi Rp17.109 miliar di tahun 2019 dari Rp17.664 miliar di tahun 2018, terutama disebabkan oleh penurunan harga bahan baku.

22. Laba Usaha: Laba bruto naik sebesar 24% menjadi Rp9.917 miliar di tahun 2019 dari Rp8.397 miliar di tahun 2018, dan margin laba bruto naik menjadi 32% di tahun 2019 dari 27% di tahun 2018. Peningkatan margin laba bruto disebabkan oleh peningkatan penjualan dan penurunan beban pokok penjualan.

23. Laba Setelah Pajak: Dibandingkan tahun 2018 Harga pokok penjualan tahun mengalami penurunan sebesar 3,1%, sehingga laba usaha mengalami kenaikan sebesar 23,7%, terutama karena penurunan harga bahan baku produk.

24. Laba Bersih: Laba usaha naik sebesar 21% menjadi Rp3.172 miliar di tahun 2019 dari Rp2.628 miliar di tahun 2018 dan margin laba usaha naik menjadi 13% di tahun 2019 dari 11% di tahun 2018, terutama karena peningkatan penjualan dan penurunan beban pokok penjualan.

25. Laba Setelah Pajak dan Laba Bersih: Laba setelah pajak dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp1.988 miliar di tahun 2019 dari Rp1.716 miliar di tahun 2018, terutama disebabkan oleh kenaikan laba bersih.

26. Penghasilan Komprehensif: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penghasilan komprehensif di tahun 2019 mencapai Rp2.020 miliar dibandingkan dengan penghasilan komprehensif sebesar Rp1.805 miliar di tahun 2018. Di tahun 2019, Perseroan mencatatkan rugi dari pengakuan kembali liabilitas imbalan pasti.

27. Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian: 1. Aset: Aset lancar mengalami peningkatan sebesar 12,67% menjadi Rp12.776,103 miliar di tahun 2019 dari Rp11.362,811 miliar di tahun 2018. Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 4,94% menjadi Rp6.281,816 miliar di tahun 2019 dari Rp5.997,706 miliar di tahun 2018.

2. Liabilitas: Liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi Rp3.714,366 miliar di tahun 2019 dari Rp3.065,119 miliar di tahun 2018. Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi Rp5.413,960 miliar di tahun 2019 dari Rp5.983,950 miliar di tahun 2018.

3. Ekuitas: Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp9.900,244 miliar di tahun 2019 dari Rp8.543,037 miliar di tahun 2018.

4. Kepentingan nonpengendali: Kepentingan nonpengendali mengalami peningkatan sebesar 23,7% menjadi Rp1.988,244 miliar di tahun 2019 dari Rp1.609,544 miliar di tahun 2018.

5. Total Liabilitas dan Ekuitas: Total liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp19.900,244 miliar di tahun 2019 dari Rp18.543,037 miliar di tahun 2018.

6. Pertumbuhan Aset Lancar: Pada tanggal 31 Desember 2019, total aset lancar mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi Rp 12.776 miliar dari total aset lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 12.645 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas dan piutang usaha.

7. Pertumbuhan Aset Tidak Lancar: Pada tanggal 31 Desember 2019, total aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi Rp 6.282 miliar dari total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 5.998 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap dan aset tidak berwujud.

8. Pertumbuhan Liabilitas: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi Rp9.138 miliar dari total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.049 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank jangka panjang, yang dikompensasi dengan penurunan utang bank jangka pendek dan utang obligasi.

9. Pertumbuhan Liabilitas Jangka Pendek: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi Rp 3.714 miliar dari liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 3.065 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

10. Pertumbuhan Liabilitas Jangka Panjang: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi Rp9.128 miliar dari total liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.049 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang.

11. Pertumbuhan Ekuitas: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi Rp9.900 miliar dari total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp8.543 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan.

12. Analisis Segmen Operasi: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Penjualan segmen pengolahan makanan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 26%. Sedangkan untuk segmen pengolahan minuman, penjualan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan tahun 2018, sedangkan gross margin di tahun 2019 sebesar 36%.

13. Pinjaman yang Masih Terutang: Perseroan dan anak perusahaan hanya memiliki pinjaman dalam mata uang rupiah dan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Pinjaman Perseroan dan Anak Perusahaan tanpa jaminan.

14. Likuiditas: Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang diukur dengan perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek Perseroan dan Perusahaan Anak. Rasio likuiditas Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 3,43x dan 2,65x.

FAKTOR RISIKO

Dalam lingkungan kegiatan usahanya, Perseroan dan Perusahaan Anak tidak terlepas dari berbagai macam risiko, yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum. Pesatnya perkembangan lingkungan internal dan eksternal Perseroan menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha yang dihadapi oleh Perseroan.

A. RISIKO UTAMA YANG PEMPUNYA PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Risiko Usaha yang BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPERTAHKAN HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN

- 1. Risiko Pasokan Bahan Baku dan Kapasitas Produksi
- 2. Risiko Kelangkaan Sumber Daya
- 3. Pengagalan Dalam Memenuhi Peraturan Perundang-undangan Yang Beraku dalam Industri
- 4. Risiko Investasi atau Akali Korporasi
- 5. Risiko Perubahan Teknologi
- 6. Risiko Ketergantungan Terhadap Distributor

C. RISIKO UMUM

- 1. Kondisi Perumitan Secara Makro
- 2. Perubahan Risiko Fluktuasi Nilai Tukar
- 3. Risiko Kebijakan Pemerintah
- 4. Tuntutan atau Gugatan Hukum

D. RISIKO INVESTASI BAGI INVESTOR PEMEGANG OBLIGASI

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah: 1. Risiko likuiditas Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena belum pematangan Obligasi sebagai investasi jangka panjang.

2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan memenuhi kewajiban lain yang mengakibatkan KAP Marwati Sentil Iotis dengan fungsi merupakan dampak dari berkurangnya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Manajemen Perseroan dengan ini menyatakan bahwa risiko-risiko di atas adalah seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

KEADJIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tanggal 3 Agustus 2020 atau laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP Marwati Sentil Iotis dengan fungsi merupakan dampak dari berkurangnya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Manajemen Perseroan menyatakan tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran yang berdampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Sehubungan dengan ketentuan relaksasi LK sesuai S-101/D/04/2020 perihal Penerapan Peraturan dan Pengungkapan Atas Informasi Keuangan Setelah Periode Tahun Buku, manajemen Perseroan telah menyajikan laporan konsolidasian interim untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 serta untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 yang menjadi tanggung jawab manajemen yang telah diaudit oleh KAP Marwati Sentil Iotis dengan fungsi merupakan dampak dari berkurangnya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Berdasarkan Akte Jual Beli saham No. 4 dari Notaris Muih Budiriantji tanggal 7 Agustus 2020, PT Sinargratas Barat (SPB), Perusahaan Anak, telah menjual 1 (satu) lembar saham kepemilikan dalam PT Sinargratas Timur (SPT), Perusahaan Anak, kepada TES dengan harga Rp2.842.

KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN, DAN PROSPEK USAHA

Riwayat Singkat Perseroan: Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perubahan Terbatas PT Mayora Ind No.204 tanggal 17 Februari 1977 yang diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.320 tanggal 22 Juni 1977, kemudian diubah di hadapan Poppy Swasti Permanto, S.H., pengantari dari Riwand Sulilo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.YA.505/14 tanggal 3 Januari 1978, dan difaktakan dalam buku register pada Kantor Panitia Pengaduan Negara Tanggal 9 Januari 1978, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 9256.

Sejak Perseroan mengeluarkan Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah tahap I Tahun 2017 pada tanggal 17 Februari 2017, sampai dengan informasi Tambahan ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah tambahan No. 1716. anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akte No. 10 tanggal 20 Juni 2019 dari Perusahan Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai penyelesaian Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan ini telah ditandatangani ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penetapan Pembetulan No. AHU-0038050.01.01.02 tahun 2019 tanggal 17 Juli 2019.

Berdasarkan Akta Pendaftaran, struktur pemodal dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Table with columns: Keterangan, Jumlah Saham, Nilai Nominal Rp200,000,000,- per saham, and %.

Modal Dasar: 200 200.000.000

Modal Ditipkan dan Modal Disetor: 20 20.000.000 50,00

Jumlah Modal Ditipkan dan Modal Disetor: 40 40.000.000 100,00

Saham Dalam Portepel: 160 260.000.000

Perubahan struktur pemodal dan susunan pemegang saham Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT IDI Indonesia, Biro Administrasi Efek Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Table with columns: Keterangan, Nilai Nominal Rp200,000,000,- per saham, and %.

Modal Dasar: 75.000.000.000 1.500.000.000.000

Modal Ditipkan dan Modal Disetor: 7.363.121.900 147.262.438.000 32,93

PT Mayora Dhana Utama: 5.638.344.525 116.886.900.500 26,14

JiJi Hendra Almadja: 6.544.834.375 132.776.688.000 25,22

Masyarakat*: 2.151.393.900 70.247.878.000 15,71

Jumlah Modal Ditipkan dan Modal Disetor: 22.328.698.725 447.173.994.500 100,00

Saham Dalam Portepel: 52.641.309.275 1.052.826.005.500

* kepemilikan masing-masing saham di bawah 5%

Pengurusan dan Pengawasan Perseroan

Susunan anggota direksi dan komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris: Komisaris Utama: Jogi Hendra Almadja; Komisaris: Hermawan Lesmana; Komisaris: Gunawan Almadja; Komisaris Independen: Anton Hartono; Komisaris Independen: Suryanto Gunawan

Direksi: Direktur Utama: Andre Sukendra Almadja; Direktur Supply Chain: Hendra Almadja; Direktur Operasional: Wardhana Almadja; Direktur Keuangan: Hendrik Polisar; Direktur Pemasaran: Muljono Nurilmo

TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI

Sehubungan dengan anjuran pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak aman (social distancing) dan menghindari kerumunan guna meminimalkan penyebaran virus Corona (Covid-19), maka Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Oblig